

RINGKASAN

Kebutuhan gula di Indonesia setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan berkembangnya zaman dan makin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Kabupaten Belitung Timur merupakan kabupaten yang baru berkembang dan memiliki potensi alam yang cocok untuk pengembangan sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan sebagainya, namun belum dikelola secara maksimal. Dalam usaha peningkatan hasil tanaman tebu perlu adanya perencanaan pertanian yang sesuai dengan kemampuan lahan. Oleh karena itu, perlu kegiatan evaluasi lahan untuk mengetahui apakah daerah Kabupaten Belitung Timur cocok atau tidak dijadikan sebagai areal tanaman tebu. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman tebu di Kabupaten Belitung Timur 2) mengetahui faktor-faktor pembatas lahan untuk tanaman tebu di Kabupaten Belitung Timur 3) membuat perencanaan arahan pengembangan tanaman tebu di Kabupaten Belitung Timur.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Belitung Timur dengan metode survei. Pengambilan sampel dan analisis sampel dilakukan di Laboratorium Tanah Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman, Karangwangkal, Purwokerto Utara selama lima bulan, yaitu mulai bulan November 2020 hingga bulan Maret 2021. Penetapan lokasi pengambilan sampel tanah ditentukan secara *purposive sampling* melalui pendekatan sistem *transek* (topolitosekuen) pada Peta Satuan Lahan Homogen (SLH). Sampel tanah tersebut kemudian dicampurkan untuk mendapatkan sampel tanah komposit yang mewakili satuan lahan tertentu. Sampel tanah komposit tersebut kemudian digunakan untuk analisis laboratorium pada berbagai sifat tanah yang dibutuhkan. Pada setiap titik observasi juga diamati karakteristik tanah dan lokasi seperti kemiringan lereng, penggunaan lahan, pola drainase, bahan kasar, kedalaman tanah, bahaya erosi, bahaya banjir, batuan dipermukaan dan singkapan batuan.

Hasil penelitian menghasilkan kesesuaian lahan aktual dan potensial. Kesesuaian lahan aktual tanaman tebu di Kabupaten Belitung Timur adalah sesuai marginal (S3) dan tidak sesuai (N). Kelas kesesuaian lahan potensial tanaman tebu di Kabupaten Belitung Timur adalah cukup sesuai (S2) yang terdiri dari S2eh1; S2oa1rc1; S2rc1; S2rc1eh1. Kelas kesesuaian lahan sesuai marginal (S3) terdiri dari S3rc1; S3rc1,2; S3rc1,2eh1; S3rc2; S3rc2eh1. Kelas kesesuaian lahan tidak sesuai (N) terdiri dari Noa; Noarc; Nrc. Faktor pembatas utama dalam penentuan kesesuaian lahan aktual tanaman tebu yaitu ketersediaan oksigen (oa), media perakaran (rc), retensi hara (nr), hara tersedia (na), bahaya erosi (eh). Sedangkan faktor pembatas pada kesesuaian lahan potensial yaitu ketersediaan oksigen (oa), media perakaran (rc), dan bahaya erosi (eh).

Kata kunci : Tebu, kesesuaian lahan

SUMMARY

The need for sugar in Indonesia every year tends to increase along with the development of the times and the increasing number of Indonesian population. East Belitung Regency is a newly developed district and has natural potential that is suitable for the development of the agricultural sector, plantations, forestry and so on, but has not been managed optimally. In an effort to increase sugarcane crop yields, there needs to be agricultural planning in accordance with land capabilities. Therefore, it is necessary to evaluate land activities to find out whether the East Belitung Regency area is suitable or not used as a sugarcane plant area. This research aims to 1) know the class of land suitability for sugarcane crops in East Belitung Regency 2) knowing the land limiting factors for sugarcane crops in East Belitung Regency 3) making planning for the development of sugarcane plants in East Belitung Regency.

The research was conducted in East Belitung Regency with survey methods. Sampling and analysis of samples was conducted at the Soil Laboratory of the Faculty of Agriculture, Universitas Jenderal Soedirman, Karangwangkal, North Purwokerto for five months, from November 2020 to March 2021. The determination of soil sampling locations is determined by purposive sampling through the transect system (topolitosekuen) approach on the Homogeneous Land Unit Map (SLH). The soil samples are then mixed to obtain composite soil samples representing specific units of land. The composite soil samples are then used for laboratory analysis on the various soil properties needed. At each observation point also observed soil characteristics and locations such as slope slopes, land use, drainage patterns, rough materials, soil depth, erosion hazards, flood hazards, surface rocks and rock outcrops.

The results of the study resulted in actual and potential land suitability. The actual land suitability of sugarcane crops in East Belitung Regency is marginal (S3) and incompatible (N). The suitability class of potential land of sugarcane crops in East Belitung Regency is quite appropriate (S2) consisting of S2eh1; S2oa1rc1; S2rc1; S2rc1eh1. Marginal appropriate land suitability class (S3) consists of S3rc1; S3rc1,2; S3rc1,2eh1; S3rc2; S3rc2eh1. The suitability class of unsuitable land (N) consists of Noa; Noarc; Nrc. The main limiting factors in determining the actual land suitability of sugarcane crops are the availability of oxygen (oa), rooting media (rc), nutrient retention (nr), available nutrients (na), erosion hazards (eh). While the limiting factors on the suitability of potential land are the availability of oxygen (oa), rooting media (rc), and erosion hazards (eh).

Key word : Sugarcane, land suitability